

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

1. Konsistensi pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan Kota Jambi terhadap juru parkir liar dapat dikatakan belum optimal dan konsisten. Meskipun Dinas Perhubungan mengklaim melakukan pengawasan rutin dengan target 48 kali pengawasan dalam setahun, namun implementasinya di lapangan menunjukkan hasil yang berbeda, hal ini terlihat dari tidak adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) khusus dalam melakukan pengawasan. Lemahnya intensitas pengawasan juga dikuatkan oleh pernyataan dari berbagai pihak seperti Kepolisian yang menyatakan bahwa selama dua tahun hanya melihat pengawasan dilakukan sekitar dua kali, Satpol PP yang mengungkapkan tidak ada pengawasan dalam tiga bulan terakhir, serta Ombudsman yang menemukan masih maraknya praktik Juru Parkir Liar. Kemudian diperkuat dengan pengakuan dari ketiga juru parkir liar yang belum pernah mengalami penertiban secara langsung dari Dinas Perhubungan. Ketidakefektifan pengawasan juga tercermin dari tindakan yang diambil hanya sebatas pembinaan tanpa sanksi tegas, sehingga tidak menimbulkan efek jera.
2. Upaya meningkatkan konsistensi dalam pengawasan terhadap juru parkir liar oleh Dinas Perhubungan Kota Jambi perlu dilakukan melalui penerapan tiga indikator utama dalam teori konsistensi Daniel R. Denison, yaitu nilai-nilai, perjanjian, dan koordinasi. Penerapan nilai-nilai seperti akuntabilitas, profesionalisme, transparansi, dan ketegasan sangat diperlukan. Selain itu,

konsistensi pengawasan harus diperkuat dengan perjanjian atau kesepakatan formal yang mengikat antara Dinas Perhubungan dan instansi terkait guna memastikan kesesuaian antara target dan implementasi di lapangan. Koordinasi yang lebih sinergis juga menjadi faktor kunci dalam efektivitas pengawasan, diperlukan mekanisme yang lebih terstruktur seperti rapat berkala, sistem pelaporan terpadu, serta pemanfaatan teknologi digital. Dengan mengoptimalkan ketiga indikator tersebut, pengawasan terhadap juru parkir liar di Kota Jambi dapat berjalan lebih efektif, sistematis, dan berkelanjutan, sehingga mendukung terciptanya ketertiban serta kepatuhan dalam sistem perparkiran.

4.2. Saran

1. Saran untuk Dinas Perhubungan Kota Jambi

- a. Guna meningkatkan efektivitas pengawasan Juru Parkir Liar di Kota Jambi, Dinas Perhubungan perlu menyusun dan menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) khusus untuk melakukan pengawasan parkir liar yang mencakup mekanisme, jadwal, dan tindakan penindakan yang jelas.
- b. Intensitas pengawasan harus ditingkatkan secara signifikan dengan melakukan pengawasan rutin sesuai target yang telah ditetapkan yaitu 48 kali dalam setahun, disertai dengan dokumentasi dan pelaporan yang terstruktur untuk setiap kegiatan pengawasan.
- c. Koordinasi antar instansi terkait (TNI, Polri, Satpol PP) perlu diperkuat melalui rapat koordinasi rutin dan pembagian tugas yang jelas, serta perlu dibentuk sistem monitoring dan evaluasi bersama untuk memastikan

konsistensi pelaksanaan pengawasan. Selain itu, penerapan sanksi yang lebih tegas terhadap juru parkir liar harus dilakukan, tidak hanya sebatas pembinaan tetapi juga penindakan sesuai peraturan yang berlaku untuk memberikan efek jera.

- d. Dinas Perhubungan juga perlu mengembangkan sistem pelaporan masyarakat yang terintegrasi untuk memudahkan pengaduan tentang praktik parkir liar, serta melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas pengawasan dengan melibatkan semua pemangku kepentingan termasuk Ombudsman untuk memastikan adanya perbaikan yang berkelanjutan.
- e. Untuk meningkatkan konsistensi dan efektivitas pengawasan terhadap Juru Parkir Liar di Kota Jambi, Dinas Perhubungan perlu memperkuat penerapan nilai-nilai integritas, ketegasan, dan akuntabilitas dalam setiap tindakan pengawasan dengan memastikan seluruh petugas menjalankan tugas secara profesional dan transparan.
- f. Selain itu, perjanjian kinerja dan target pengawasan yang telah ditetapkan dalam Surat Keputusan Walikota Jambi perlu dievaluasi secara berkala untuk memastikan implementasinya berjalan sesuai rencana dan mencapai hasil yang optimal.

2. Saran untuk peneliti selanjutnya

- a. Penelitian selanjutnya dapat lebih mendalami faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakkonsistenan pengawasan, seperti kendala anggaran, sumber daya manusia, atau regulasi yang kurang tegas. Pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam kepada lebih banyak pihak,

termasuk juru parkir liar, pengguna layanan parkir, serta pejabat yang bertanggung jawab.

- b. Penelitian berikutnya dapat melakukan studi perbandingan dengan kota lain yang telah berhasil menekan jumlah juru parkir liar melalui kebijakan yang lebih efektif. Perbandingan ini dapat membantu menemukan *best practice* yang dapat diadopsi oleh Kota Jambi dalam meningkatkan sistem pengawasan parkir.
- c. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan pendekatan kuantitatif untuk mengukur tingkat efektivitas pengawasan terhadap juru parkir liar. Misalnya, peneliti dapat menggunakan survei kepada masyarakat pengguna parkir untuk mengetahui tingkat kepuasan dan kepatuhan terhadap sistem parkir resmi.